



Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Riniwanti¹, Andi Makkasau²

¹ PPG Prajabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.riniwantiriniwanti72@program.belajar.id

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: andi.makkasau@unm.ac.id

(Received: 21-12-2023; Reviewed: 23-12-2023; Revised: 26-12-2023; Accepted: 10-02-2024; Published: 29-03-2024)



©2024 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The problem of this research is motivated by the low learning outcomes of students in science. This is because the conventional learning process is more centered on the teacher. The formulation of the problem in this research is "how the application of a scientific approach can improve the science learning outcomes of fifth grade students of SDN 14 Samanggi. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which consists of 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation of observation, and reflection. The data in this study were obtained from teachers and students through observation, learning outcomes tests and document observations. Based on the results of the reflection carried out in the first cycle, it is known that only a small number of students can achieve the indicators of success, the results of the reflection in the second cycle show that most of the students have achieved the indicators of success for the same material as the first cycle. While the results of the reflection in the second cycle obtained data that students who achieve success indicators have increased compared to the first cycle for different materials. The conclusion is that the application of a scientific approach can improve student learning outcomes in science class V SDN 14 Samanggi, Simbang district, Maros district.

Keywords: *Scientific Approach, Learning Outcomes, Science, Teacher and Student Centered, Classroom Action Research, Kualitatif*

Abstrak

Permasalahan penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 14 Samanggi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi, dan refleksi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan siswa melalui observasi, tes hasil belajar dan observasi dokumen. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I diketahui hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai indikator keberhasilan, hasil refleksi pada siklus II menunjukkan sebagian besar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan pada materi yang sama dengan siklus I. Refleksi pada siklus II diperoleh data bahwa siswa yang mencapai indikator keberhasilan mengalami peningkatan dibandingkan siklus I untuk materi yang berbeda. Kesimpulannya penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 14 Samanggi Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.

Kata Kunci: *Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar, IPA, Teacher and Student Centered, Penelitian Tindakan Kelas, Kualitatif*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Penyelenggaraan pendidikan dasar sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 17 ayat (3) menjelaskan bahwa :

Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (3) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (4) sehat, mandiri, dan percaya diri, dan (5) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pendidikan dasar merupakan Pendidikan yang diumpakan sebagai tiket awal bagi seorang siswa untuk lebih tinggi. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, yang akan berguna bagi dirinya sehingga berguna nantinya pada saat berada dilingkup masyarakat. Sehingga Pendidikan dasar yang diberikan kepada siswa pada jenjang Sekolah Dasar harus bersifat sinergis dan terpadu karena secara psikologis kemampuan yang dimiliki oleh siswa pada usia tersebut bersifat saling bergantung antara satu kemampuan dengan kemampuan lainnya.

Menurut Mukhlisin et al., (2019) “Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak – anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan.” Atau lebih jelas lagi Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak – anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung oleh siswa untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pada hakikatnya IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dikehidupan sehari – hari.

Pembelajaran yang diberlakukan pada kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan dari kurikulum sebelumnya, salah satunya menetapkan satu pendekatan yang akan digunakan dalam seluruh pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan dengan langkah 5M yang dirancang dengan sedemikian rupa dapat memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Jumiati L, (2021 h.3.) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa dari proses pengalaman belajar berupa pola – pola perubahan, pengetahuan, sikap serta keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar dijadikan patokan keberhasilan proses pembelajaran yang meliputi perubahan yang dialami oleh siswa sebelum dan sesudah mengalami pengalaman belajar.

Pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan pembelajaran adalah cara mengolah kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif mengelola tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal.

Menurut Wahyudi & Siswanti, (2015, h.26) Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan

masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Sejalan dengan beberapa pendapat mengenai IPA, jadi pada penelitian ini akan dilakukan sebuah eksperimen pembelajaran pada pembelajaran IPA untuk mencapai hasil yang optimal dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini akan diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan informasi yang ditemukan oleh peneliti melalui hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023 dengan guru kelas V di SDN 14 Samanggi Kecamatan Simbang Kabupaten Maros diperoleh permasalahan bahwa hasil belajar IPA siswa dibawah rata – rata KKM yaitu 70 dengan nilai terendah yaitu 55, nilai sedang yaitu 80 dan nilai tertinggi yaitu 95. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini siswa kurang aktif dan kurang kreatif, penilaian hanya diperoleh dari hasil ujiannya saja serta proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Kegiatan pembelajarannya guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung dengan hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar dan pembelajar pasif, serta siswa tidak aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja yang akhirnya mendorong siswa untuk berusaha menghafal informasi, siswa tidak diberi rangsangan untuk berpikir tentang apa yang dipelajari dan mengungkapkan idenya, sehingga hal ini juga yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan atau rendah. Sedangkan dalam kurikulum 2013 di SD, peran guru harus bergeser menjadi perancang pembelajaran agar siswa aktif mencari pengetahuan baru, dan menjadi fasilitator atau mediator untuk belajar. Nilai-nilai penting dalam pembelajaran tidak dapat diperoleh oleh siswa jika guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja dalam mengajar.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik oleh Febria Rahma (2017) yaitu penerapan pendekatan saintifik sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 19 Koto Tinggi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 19 Koto Tinggi dengan materi sumber daya alam.

Uraian tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPA Kelas V SDN 14 Samanggi Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

METHOD

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deksriptif. Dimana tujuan dari pada pendekatan ini untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 14 Samanggi Kabupaten Maros.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *Classroom Action Reasearch* (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Arikunto dkk, (2015, h.152) Satu tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan yakni kegiatan : merencanakan kegiatan, melaksanakan pembelajaran, sering pula disebut tindakan pembelajaran.

Menurut Doyan et al., (2019, h.1) Classroom action research is a concrete first step that starts from a very basic stage, namely analyzing problems that occur factually in the surrounding environment. Problems that exist in the classroom are varied problems. Subject teachers with other subject teachers have different problems, even in the same class. So the problem solving done is certainly not the same.

Terdapat dua yang dianggap perlu dalam penelitian ini yaitu penelitian ini difokuskan bagaimana menerapkan pendekatan saintifik dalam setiap pertemuan dan hasil belajar IPA siswa. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang merancang kegiatan pembelajaran agar siswa secara aktif membangun kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap dengan adanya interaksi dalam suatu lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Samanggi semester genap. Peneliti memilih sekolah tersebut karena disekolah tersebut hasil belajar siswa masih rendah. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas V SDN 14 Samanggi Kabupaten Maros sebanyak 26 orang, terdiri atas 13 laki – laki dan 13 perempuan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (observasi) dan *reflection* (refleksi).

Metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah dengan observasi, metode tes, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan selama dan setelah penelitian pada saat refleksi dari setiap tindakan pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huber (1992) yang terdiri tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Hesti, 2019 h.675). Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui observasi selama tahapan – tahapan (siklus)

Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase aktivitas peserta didik adalah :

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN 14 Samanggi Kecamatan Simbang Kabupaten Maros dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki – laki dan 13 orang siswa perempuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif deksriptif. Analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan perubahan sikap dan tanggapan siswa yang diperoleh melalui hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk menganalisis hasil belajar siswa digunakan tes yang diberikan setiap siswa tiap akhir siklus. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 10 April 2023 dan pertemuan kedua pada hari Senin, 24 April 2023. Kegiatan pada siklus pertama meliputi empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Tindakan siklus pertama direncanakan dengan melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Secara garis besar langkah – langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru siklus pertama yaitu : menelaah kurikulum 2013, menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Pendekatan Saintifik yang terdiri dari 5 komponen yaitu : 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengasosiasi, 5) mengkomunikasikan. Peneliti juga menyamakan persepsi guru dengan kelas V tentang penerapan pendekatan sintifik yang akan digunakan dalam materi Organ Gerak Pada Hewan, Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik, menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, mendesain tes untuk mengetahui daya serap hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan siklus satu pada Senin, 10 April 2023 dan pertemuan kedua pada hari Senin, 24 April 2023. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dan Hariani, S.Pd (wali kelas) sebagai observer. Kegiatan awal pada pertemuan pertama diawali dengan guru menyapa dan memberi salam kepada siswa dengan penuh perhatian, kemudian meminta ketua kelas untuk

menyiapkan teman – temannya untuk mengikuti pembelajaran yang dilanjutkan dengan berdoa. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, pada pertemuan pertama semua siswa hadir. Setelah selesai mengabsen guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan awal pertemuan kedua sama saja yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan pertama. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, penyajian materi pada kegiatan ini di lakukan lima tahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan evaluasi. Pada tahap pertama guru meminta siswa mengamati gambar ilustrasi, kemudian menentukan ide pokok yang ada pada teks. Selanjutnya guru memberikan penguatan tentang gambar dan kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Guru kemudian menjelaskan tentang materi organ gerak hewan dengan menunjukkan beberapa gambar terkait materi yang dipelajari, kemudian guru memandu siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Pada tahap kedua guru menanyakan focus masalah yang akan dikaji oleh siswa. Pada tahap ketiga guru membimbing siswa dalam mengelola informasi yang mereka peroleh dari hasil kerja kelompok. Pada tahap keempat siswa diminta untuk mendiskusikan kembali hasil diskusinya dengan teman sekelompoknya, Pada tahap kelima yaitu siswa saling berbagi informasi dengan cara menukar hasil diskusinya dengan kelompok lain.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua, pada tahap pertama pertemuan kedua guru mengajak siswa untuk mengamati contoh rangkaian gambar cerita pada buku siswa, kemudian guru meminta siswa menceritakan kembali sesuai dengan pemahaman siswa. Guru kemudian memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian setelah menjelaskan guru memandu siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan LKPD kepada masing – masing kelompok. Pada tahap kedua guru menanyakan focus masalah yang akan dikaji oleh siswa. Pada tahap ketiga guru membimbing siswa dalam mengelola informasi yang diperoleh. Kemudian pada tahap ketiga siswa mendiskusikan kembali hasil diskusinya dengan teman sekelompoknya. Pada tahap keempat siswa saling berbagi informasi dengan cara menukar hasil diskusinya dengan kelompok lain. Kegiatan akhir pada pertemuan pertama guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan memberikan kesempatan kepada siswa terlebih dulu. Kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Guru kemudian membagikan tes evaluasi kepada siswa pada akhir pembelajaran. Selanjutnya guru bersama dengan siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa. Kegiatan akhir pada pertemuan pertama sama halnya yang guru lakukan pada pertemuan kedua siklus pertama. Observasi yang dilakukan pengamat dikelas V SDN 14 Samanggi Kecamatan Simbang Kabupaten Maros pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan tindakan siklus II tidak berbeda jauh dengan tindakan siklus II. Pada proses pelaksanaan tindakan siklus I hanya diadakan perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dekripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase	Ket.
Tidak Tuntas	0 – 69	12	46%	KKM = 70
Tuntas	70 – 100	14	54%	
Jumlah		26	100%	

Tindakan pada siklus kedua sama halnya dengan siklus pertama yang direncanakan dengan melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahap pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Secara garis besar langkah – langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus pertama yaitu menelaah kurikulum 2013, menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 komponen yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Peneliti juga menyamakan persepsi dengan guru kelas V tentang penerapan pendekatan saintifik yang akan digunakan pada materi organ gerak hewan, menyusun lembar evaluasi, menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 pada pertemuan I dilaksanakan pada pada hari Selasa 2 Mei 2023 yang dihadiri oleh 26 orang siswa . Pertemuan II dilaksanakan Senin 15 Mei 2023. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dan Hariana, S.Pd (wali kelas) bertindak sebagai observer. Kegiatan awal pada pertemuan pertama diawali dengan Kegiatan awal pada pertemuan pertama diawali dengan guru menyapa dan memberi salam kepada siswa dengan penuh perhatian, kemudian meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman – temannya untuk mengikuti pembelajaran yang dilanjutkan dengan berdoa. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, pada pertemuan pertama semua siswa hadir. Setelah selesai mengabsen guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan awal pertemuan kedua sama saja yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan pertama. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, penyajian materi pada kegiatan ini di lakukan lima tahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan evaluasi. Pada tahap pertama guru meminta siswa mengamati gambar ilustrasi, kemudian menentukan ide pokok yang ada pada teks. Selanjutnya guru memberikan penguatan tentang gambar dan kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. kemudian guru memandu siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Pada tahap kedua guru menanyakan focus masalah yang akan dikaji oleh siswa. Pada tahap ketiga guru membimbing siswa dalam mengelola informasi yang mereka peroleh dari hasil kerja kelompok. Pada tahap keempat siswa diminta untuk mendiskusikan kembali hasil diskusinya dengan teman sekelompoknya, Pada tahap kelima yaitu siswa saling berbagi informasi dengan cara menukar hasil diskusinya dengan kelompok lain.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua, pada tahap pertama pertemuan kedua guru mengajak siswa untuk mengamati contoh rangkaian gambar cerita pada buku siswa, kemudian guru meminta siswa menceritakan kembali sesuai dengan pemahaman siswa. Guru kemudian memberikat pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian setelah menjelaskan guru memandu siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan LKPD kepada masing – masing kelompok. Pada tahap kedua guru menanyakan focus masalah yang akan dikaji oleh siswa. Pada tahap ketiga guru membimbing siswa dalam mengelola informasi yang diperoleh. Kemudian pada tahap ketiga siswa mendiskusikan kembali hasil diskusinya dengan teman sekelompoknya. Pada tahap keempat siswa saling berbagi informasi dengan cara menukar hasil diskusinya dengan kelompok lain.

Kegiatan akhir pada pertemuan pertama guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan memberikan kesempatan kepada siswa terlebih dulu. Kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Guru kemudian membagikan tes evaluasi kepada siswa pada akhir pembelajaran. Selanjutnya guru bersama dengan siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa. Kegiatan akhir pada pertemuan pertama samahalnya yang guru lakukan pada pertemuan kedua siklus pertama. Observasi yang dilakukan pengamat dikelas V SD Inpres Jenetallasa Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa pada pembelajaran tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah ativitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Deksripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kategor i	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase	Ket
--------------	----------------	-----------	------------	-----

Tidak Tuntas	0 – 69	3	12%	KK M = 70
Tuntas	70 – 100	23	88%	
Jumlah		26	100%	

Frekuensi ketuntasan yang dicapai oleh siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 12% sedangkan pada kategori tuntas terdapat 23 orang siswa dengan persentase 88%.

Kekurangan – kekurangan yang ada pada siklus I telah diperbaiki dan pada siklus II guru sudah maksimal dalam menerapkan pendekatan saintifik pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Ini terlihat pada saat guru mengajar indikator – indikator aktivitas guru yang telah ditentukan telah dilaksanakan walaupun secara keseluruhan masih ada yang dikategorikan cukup, namun aktivitas mengajar guru sudah mencapai indikator yang ditentukan yakni 70%. Aktivitas belajar siswa pun demikian sudah berada dalam kategori baik.

Mengenai rata – rata pada siklus I adalah 68,65 pada siklus II adalah 77,15. Banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I adalah 14 siswa dari 26 orang siswa atau 53% sedangkan pada siklus II adalah 23 siswa dari 26 siswa atau 88% sehingga ketuntasan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan siswa yakni 70% maka tindakan dihentikan.

Berkaitan dengan hal diatas, maka hipotesis tindakan yaitu jika pendekatan saintifik diterapkan dalam proses pembelajaran maka aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V di SDN 14 Samanggi Kecamatan Simbang Kabupaten Maros dapat meningkat dinyatakan diterima. Jadi penerapan pendekatan saintifik sangat baik digunakan untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan hasil belajar IPA siswa, Karena pembelajaran ini mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif serta mampu memacuh siswa untuk giat dan mengungkapkan pendapatnya.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam pelajaran IPA. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar siswa sebelumnya, masih ada siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan guru. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa kelas V SDN 14 Samanggi Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Pembelajaran dilaksanakan dengan dua siklus dan dua kali pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan II adalah sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPA mengenai organ gerak hewan melalui pendekatan saintifik. Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada siklus I belum menunjukkan hasil yang ingin dicapai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa langkah – langkah dari penerapan pendekatan saintifik yang belum terlaksana.

Siklus I aktivitas guru berada pada kategori cukup dan aktivitas siswa juga pada kategori cukup. Hasil belajar IPA siswa kelas SDN 14 Samanggi Kecamatan Simbang Kabupaten Maros pada siklus I menunjukkan bahwa dari 26 siswa, hanya 14 siswa yang memenuhi KKM dan 12 siswa belum mencapai KKM, karena hasil belajar yang diharapkan belum tercapai pada siklus ini, selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II pencapaian aktivitas guru dan siswa serta hasil belajarnya sudah meningkat. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa berada pada kategori baik. Hasil belajar siswa pada

siklus II mengalami peningkatan karena dari 26 siswa, 23 siswa yang memenuhi KKM dan hanya 3 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Sehingga secara klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan saintifik menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dan mampu memacu siswa untuk giat belajar dan mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa serta peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA dikelas V SDN 14 Samanggi Kecamatan Simbang Kabupaten Maros dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berkaitan dengan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 14 Samanggi Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Hal ini dikarenakan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar siswa yang menunjukkan bahwa siklus I aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada dalam kategori cukup. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II aktivitas belajar siswa dan mengajar guru meningkat ke kategori baik. Begitupun dengan hasil tes siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan siklus II berada pada kategori baik.

Semoga artikel ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya serta melakukan pembaharuan dalam meneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Doyan, A., Zuhdi, M., & Sahidu, H. (2019). *Training and Assistance Classroom Action Research (CAR) for Teacher MA Manbaul Bayan Lombok Timur. 1*(1), 1–3.
- Fajariningtyas, D. A., Akbar, N. A., Education, N. S., & Wiraraja, U. (2019). *Cell as the system of life: student's worksheet development through scientific approach. 12*(1), 109–121.
- Hermawan Budi Santoso & Subagyo. (2017). *Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune UP Motor Bensin Siswa Kelas IX di SMK Insan Cendikia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. 5*(1), 1–27.
- Ika Maryani, & Laila Fatmawati, M. (2018). *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.*
- Jumiati L. (n.d.). *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. 1–10.*
- Latifah, N., Fauzia, U., & Kelana, J. B. (2020). *Natural Science Problem Solving in Elementary School Students Using the Project Based Learning (PjBL) Model. 4*(4), 596–603.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif, 0*(1).
- Mukhlisin, A., Pemimpin, P. K., Tembang, A., Sunan, L. K., Jaga, K., & Mukhlisin, A. (2019). *41 / Jurnal Warna Vol. 3 , No. 1, Juni 2019. 3*(1), 41–49.
- Murtini, W. (2018). *International Journal of Active Learning The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes. 3*(2), 86–91.
- Permatasari, B. D., Gunarhadi, & Riyadi. (2019). *The influence of problem based learning towards social science learning outcomes viewed from learning interest. 8*(1), 39–46.

- Praginda, I. M. A. M. dan W. (2009). *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Rahmawati, R., Lestari, F., & Umam, R. (2019). Analysis of the Effectiveness of Learning in the Use of Learning Modules Against Student Learning Outcomes. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(3), 233–240.
- Raudhah, J., Wandini, R. R., & Sinaga, M. R. (2018). *Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik*. 06(01), 2338–2163.
- Ristanto, R. H., Djamahar, R., Heryanti, E., & Ichsan, I. Z. (2020). *Enhancing Students. Biology-Critical Thinking Skill through CIRC-Based Scientific Approach (Cirsa)*. 8, 1–8. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081801>
- Sabiq, A. F. (2018). *Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Linsser Media (ed.)).
- Sahabuddin, E. S., & Muhammad, M. & I. (2005). *Meningkatkan Kreativitas Siswa Memahami Konsep Sifat Cahaya Melalui Pembelajaran Kontekstual Di SD*. 92–98.
- Saihu. (2020). *The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang*. 6(1), 61–68.
- Sulfemi, W. B., & Kamalia, Y. (2020). Jigsaw Cooperative Learning Model Using Audiovisual Media to Improve Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 30–42.
- Wahyudi, W., & Siswanti, M. C. (2015). Pengaruh Pendekatan Sainifik Melalui Model Discovery Learning Dengan Permainan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 23.